ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN XII MAN 2 PONTIANAK

SKRIPSI

OLEH

ALIFIAH ATHALA LIESTY

NIM F1011191044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN XII MAN 2 PONTIANAK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH

ALIFIAH ATHALA LIESTY

NIM F1011191044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

ALIFIAH - Skripsi Turnitin.pdf

Universidade de Trás-os-Montes e Alto Douro

Document Details

Submission ID
trn:oid:::2945:410933676

Submission Date
Sep 7, 2026, 1:37 PM GMT+7

Download Date
Sep 7, 2026, 1:44 PM GMT+7

File Name
ALIFIAH - Skripsi Turnitin.pdf

File Size
6.3 MB

329 Pages

67,190 Words

409,569 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

14% Internet sources
4% Publications
10% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lembar Pengesahan

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN XII MAN 2 PONTIANAK

SKRIPSI

Peneliti,

Alifiah Athala Liesty
NIM F1011191044

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.	Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 198010162007101001	NIP 199305112019032023

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 29 Juli 2026

Lembar Pengesahan

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN XII MAN 2 PONTIANAK

SKRIPSI

Peneliti,

Alifiah Athala Liesty
NIM F1011191044

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.	Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 198010162007101001	NIP 199305112019032023

Disahkan Oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

Lembar Pengesahan

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN XII MAN 2 PONTIANAK

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Alifian Athala Liesty
NIM F1011191044

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.	Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 198010162007101001	NIP 199305112019032023

Penguji Pertama,	Penguji Kedua,
Drs. Nanang Heryana, M.Pd.	Amriani Amir, S.S., M.Hum.
NIP 196107051988101001	NIP 198007002005012004

Disahkan Oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

Lembar Pengesahan

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI DAN XII MAN 2 PONTIANAK

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis
Material pada Peneliti,

Alifiah Athala Liesty
NIM F1011191044

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.	**Mellisa Jupitasari, M.Pd.**
NIP 198010162007101001	**NIP 199305112019032023**

Disahkan Oleh,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Alifiah Athala Liesty

NIM : F1011191044

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang peneliti tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang peneliti aku sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Alifiah Athala Liesty

NIM F1011191044

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Alifiah Athala Liesty
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 18 Januari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Sipil : Belum menikah
6. Status dalam Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara
7. Pendidikan
   a. Tahun 2007–2013 SDIT Al-Mumtaz Pontianak, Kalimantan Barat
   b. Tahun 2013–2016 SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak, Kalimantan Barat
   c. Tahun 2016–2019 MAN 2 Pontianak, Kalimantan Barat
   d. Tahun 2019–2026 Strata 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
8. Identitas orang tua
   a. Ayah : Sutrisno
      Agama : Islam
      Pekerjaan : Pegawai Swasta
   b. Ibu : Pudji Lestari
      Agama : Islam
      Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
9. Terdafdar di FKIP Tahun : 2019

   Meninggalkan FKIP Tahun : 2026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah Yang Maha Besar, karena rida, rahmat, dan karunia-Nyalah skripsi dengan judul "Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini selesai karena dukungan dari beberapa pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat berikut ini.

1. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Tanjungpura (Untan) yang mau merangkul dan membantu mahasiswa akhir, seperti peneliti. *InsyaaAllah* kebaikan dan kepedulian beliau akan dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt.
2. Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing pertama yang sabar membantu, mengarahkan, memberi masukan, serta dorongan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. *InsyaaAllah* selalu dilindungi Allah Swt., diberikan kesehatan dan umur panjang, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Mellisa Jupitasari, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang sabar membantu, mengarahkan, memberi masukan, serta dorongan untuk mengerjakan dan

menyelesaikan skripsi ini. *InsyaaAllah* selalu dilindungi Allah Swt., diberikan kesehatan dan umur panjang, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Drs. Nanang Heryana, M.Pd. selaku penguji pertama dalam sidang skripsi ini. *InsyaaAllah* diberikan kelapangan dan jalan kemudahan dalam setiap urusan. Ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi pemberat amal kebaikan di hari perhitungan kelak.
5. Amriani Amir, M.Hum. selaku penguji kedua dalam sidang skripsi ini. *InsyaaAllah* diberikan kelapangan dan jalan kemudahan dalam setiap urusan. Ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi pemberat amal kebaikan di hari perhitungan kelak.
6. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Untan yang berusaha untuk tetap sabar dalam menghadapi berbagai persoalan mahasiswa. *InsyaaAllah* pengabdiannya selama ini akan dibalas oleh Allah Swt. dan menjadi wasilah di akhirat kelak.
7. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang juga memberikan pembelajaran bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan. *InsyaaAllah* kedudukan yang telah diamanahkan dapat memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitar dan menjadi wasilah di akhirat kelak.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan yang senantiasa sabar dalam mengupayakan yang terbaik untuk mendidik dan mengembangkan seluruh potensi mahasiswa agar dapat memperluas wawasan

serta menjadikannya manusia yang bermanfaat bagi banyak orang. *Barakallahu fiikum*.

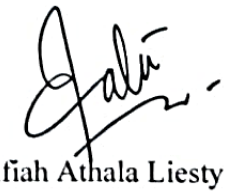
9. Dra. Nurcahaya; Dra. Ida Novianti, M.Pd.; dan Sumarja, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Pontianak yang telah bersedia membantu selama proses pengumpulan data skripsi ini. *InsyaaAllah* akan dibalas kebaikannya dengan balasan yang berlipat ganda, serta diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
10. Kedua orang tua dan adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dan dukungan selama proses perkuliahan. *InsyaaAllah* diberkahi selalu umur dan kehidupan kalian sampai nanti kita berkumpul kembali di surga-Nya.
11. Beasiswa Bidikmisi yang membantu membiayai kebutuhan perkuliahan secara penuh sehingga dapat meringankan biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari selama perkuliahan.
12. Keluarga besar Mahasiswa Program Studi PBI FKIP Untan Angkatan 2019 yang selalu membantu selama proses perkuliahan. Bersama mengukir pengalaman dan kenangan indah sebagai pijakan untuk menggapai cita-cita yang lebih tinggi. *Barakallahu fiikum*.

Pada akhirnya, peneliti senantiasa meminta pada Sang Pemilik Alam Semesta, Allah Swt. agar memberi balasan kebaikan dan keberkahan dalam hidup kepada seluruh pihak yang terlibat di atas. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat dan dapat memperbaiki penggunaan bahasa yang santun—baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah—serta menjadikan proses

pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, maka segala bentuk kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan.

Pontianak, Juli 2026

Penulis,



Alifiah Athala Liesty

NIM F1011191044

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vii

BIODATA PENULIS viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

DAFTAR KODE xviii

ABSTRAK xix

ABSTRACT xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup Penelitian 9

F. Penjelasan Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Analisis 12

B. Pragmatik 13

C. Kesantunan Berbahasa 15

D. Nilai Komunikatif dalam Bahasa Indonesia 23

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia 36

F. Interaksi Belajar-Mengajar 41

G. Teks Deskripsi 44

H. Modul Ajar 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46

B. Sumber Data dan Data Penelitian 49

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 51

D. Teknik Analisis Data 55

E. Teknik Keabsahan Data 59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61

A. Analisis Bentuk Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi dari Guru ke Siswa 62

B. Analisis Bentuk Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi dari Siswa ke Guru 118

C. Analisis Bentuk Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi dari Siswa ke Siswa 145

D. Pemanfaatan Penelitian dengan Pembelajaran di Sekolah 170

BAB V PENUTUP 174

A. Simpulan 174

B. Saran 177

DAFTAR PUSTAKA 180

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Transkrip Interaksi Belajar-Mengajar 58

Tabel 3.2 Contoh Transkrip Data Penggunaan Maksim Tuturan …… 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Korpus Data Penelitian 185

Lampiran 1.1 Korpus Data Kelas XI B 186

Lampiran 1.2 Korpus Data Kelas XI C 208

Lampiran 1.3 Korpus Data Kelas XI D 220

Lampiran 1.4 Korpus Data Kelas XII Agama 234

Lampiran 1.5 Korpus Data Kelas XII IPS-1 257

Lampiran 1.6 Korpus Data Kelas XII IPA-2 273

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian 301

Lampiran 3 Modul Ajar Bahasa Indonesia SMP 305

DAFTAR KODE

Dua angka di depan titik menunjukkan ruang kelas yang dianalisis, sedangkan dua angka di belakang titik berperan sebagai nomor urut dari daftar data yang telah ditemukan pada tiap kelas.

01.01 : kelas XI B

02.01 : kelas XI C

03.01 : kelas XI D

04.01 : kelas XII Agama

05.01 : kelas XII IPS-1

06.01 : kelas XII IPA-2

ABSTRAK

Liesty, Alifiah Athala. 2026. *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pembimbing pertama Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling., pembimbing kedua Mellisa Jupitasari, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa guru dan siswa ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik simak, serta teknik rekam dan catat. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI dan XII. Hasil penelitian menunjukkan tuturan guru berbentuk deklaratif (32 data), interogatif (31 data), dan imperatif (37 data) didominasi oleh maksim kebijaksanaan, sedangkan modus eksklamatif (9 data) dan empatik (5 data) didominasi maksim kebijaksanaan serta kecocokan. Pada interaksi siswa ke guru, ditemukan ragam deklaratif (30 data), interogatif (5 data), imperatif (3 data), eksklamatif (4 data), dan empatik (6 data) dengan dominasi mutlak maksim kecocokan dan kerendahan hati. Sementara interaksi antarsiswa didominasi oleh maksim kebijaksanaan dan kecocokan di seluruh moda kalimat. Simpulannya, faktor asimetri kekuasaan dan jarak sosial sangat memengaruhi pilihan bentuk kalimat peserta tutur guna memitigasi ancaman wajah lawan tutur. Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk modul ajar teks deskripsi Fase D Kelas VII Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, nilai komunikatif Bahasa Indonesia, maksim Geoffrey Leech.

ABSTRACT

Liesty, Alifiah Athala. 2026. An Analysis of Polite Language Usage by Teachers and Students in Indonesian Language Instruction for Grades XI and XII at MAN 2 Pontianak. Thesis. Indonesian Language Education Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teacher Training and Education. Tanjungpura University. First Advisor: Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.; Second Advisor: Mellisa Jupitasari, M.Pd.

This study aims to describe the principles of linguistic politeness exhibited by teachers and students during the Indonesian language learning process in the classroom. The research method used is qualitative, specifically a descriptive qualitative study. The techniques employed include observation, listening, recording, and note-taking. The population in this study consisted of teachers and students in grades 11 and 12. The results showed that teachers' utterances—which took the forms of declarative (32 data), interrogative (31 data), and imperative (37 data)—were dominated by the maxim of politeness. In comparison, exclamative (9 data) and empathic (5 data) modes were dominated by the maxims of politeness and appropriateness. In student-teacher interactions, the following sentence types were found: declarative (30 data), interrogative (5 data), imperative (3 data), exclamatory (4 data), and empathic (6 data), with an absolute dominance of the maxims of conformity and humility. Meanwhile, student-to-student interactions were dominated by the maxims of wisdom and conformity across all sentence modes. In conclusion, the factors of power asymmetry and social distance significantly influence the participants' choice of sentence forms to mitigate the threat to the interlocutor's face. The results of this study have been implemented in the form of a teaching module for descriptive texts in Phase D of Grade 7 under the Merdeka Curriculum.

Keywords: *linguistic politeness, communicative values of the Indonesian language, Geoffrey Leech's maxims.*

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran mengenai aspek-aspek yang menjadi dasar dalam memperkuat penelitian mengenai analisis kesantunan berbahasa guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak. Pembahasaan meliputi latar belakang yang menyoroti prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa ke siswa dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di SMP, serta tujuan penelitian untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan kesantunan berbahasa yang dipakai. Manfaat penelitian dijelaskan baik dari segi teoritis maupun praktis, disertai dengan ruang lingkup agar fokus kajian tetap terarah. Bab ini juga dilengkapi dengan penjelasan istilah guna menghindari ambiguitas dan memperjelas konteks analisis.

A. Latar Belakang

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Setiap melakukan aktivitas, bahasa diperlukan oleh manusia sebagai alat mereka berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Zaim, 2014). Bahasa juga merupakan bagian terpenting dalam hubungan sosial manusia untuk mempermudah proses pertukaran informasi.

Penggunaan bahasa yang baik dan penuh sopan santun dalam berkomunikasi, menunjukkan bahwa manusia tersebut adalah sosok yang beradab, berpendidikan,

dan berbudaya. Bahasa yang santun bukan berarti harus menggunakan bahasa yang benar, tetapi bahasa yang santun adalah bahasa yang baik dan sesuai dengan konteks. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pranowo (dalam Djumingin, 2017) yang menyatakan bahwa kesantunan itu tergantung pada siapa pembicara dan lawan bicaranya, topik atau objek apa yang jadi bahasannya, dan bagaimana konteks situasinya.

Sebuah tuturan dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang baik dan isi tuturannya tidak mengandung unsur ejekan, baik secara tersurat maupun tersirat; tidak memerintah secara langsung; dan menghormati orang lain sehingga tidak menyebabkan luka hati dan menimbulkan kesalahpahaman. Jika penutur memiliki kesantunan dalam berbahasa, informasi yang ingin diberikan dapat tersampaikan sepenuhnya dan diterima dengan baik. Oleh sebab itu, ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain kesantunan berada di posisi yang krusial untuk tetap menjaga hubungan baik di antara keduanya.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Elen (dalam Pramujiono dkk, 2020) bahwa kesantunan tidak terkhusus hanya pada bahasa saja, tetapi juga mampu melingkupi perangai nonverbal dan nonlinguistik. Fakta menariknya, kesantunan terletak pada persimpangan bahasa dan realitas sosial yang menghubungkan bahasa dengan berbagai aspek kehidupan sekaligus kode-kode perilaku yang tepat. Dengan demikian, kajian kesantunan memiliki peran penting untuk memahami cara masyarakat dan etika berhubungan dengan bahasa dan perilaku secara umum. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa perlu dikaji agar penyimpangan atau kesalahan kesantunan berbahasa yang diperbuat manusia saat berkomunikasi bisa diketahui.

Interaksi manusia tidak hanya terjadi di lingkungan rumah atau masyarakat umum saja. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung juga terjadi interaksi di lingkungan sekolah. Interaksi yang terjadi dapat berasal dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa. Interaksi tersebut terjadi menggunakan berbagai jenis kalimat. Menurut Rahardi (dalam Djumingin, 2017) nilai komunikatif kalimat dalam bahasa Indonesia ada 5, yaitu: 1) kalimat deklaratif, memberitakan sesuatu; 2) kalimat interogatif, menanyakan sesuatu; 3) kalimat imperatif, memerintah lawan tutur melakukan hal yang diminta; 4) kalimat ekslamatif, menyatakan rasa kagum; dan 5) kalimat empatik, memberikan penekanan khusus.

Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung masih sering tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum mampu berbicara dengan bahasa yang santun. Ketidaksantunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni sengaja menuding lawan tutur, mengkritik dengan kata-kata kasar, sengaja menyudutkan lawan tutur, bersikeras dengan pendapat pribadi, dan dorongan emosi penutur. Apalagi bila sang guru juga sering menggunakan bahasa yang kurang santun dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada proses komunikasi antara guru dan siswa serta suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang berbahasa dengan tidak santun dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri siswa dan membuatnya tertekan sehingga bisa berdampak pada hasil belajarnya. Selain itu, siswa dapat mencontoh bahasa yang dipakai oleh gurunya dan menyebabkan kesantunan berbahasa akan semakin sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Pontianak, yaitu ibu Dra. Nurcahaya mengatakan bahwa

penggunaan bahasa yang kurang santun lebih sering terucap dari siswa ke siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Contohnya ketika salah satu siswa memanggil temannya, tetapi temannya tidak merespon, ia akan mengatakan *Pekak kau tuh!* Padahal ia dapat menghampiri temannya dan menggunakan bahasa yang lebih santun, seperti *Apa kamu tidak dengar aku panggil berkali-kali?*

Pada wawancara selanjutnya, bersama ibu Dra. Ida Novianti, M.Pd., beliau menjelaskan bahwa siswa juga sering menggunakan bahasa yang kurang santun ketika berkomunikasi dengan gurunya. Saat wawancara juga beliau sempat memberikan contoh, entah disengaja atau tidak, beliau berkata kurang santun kepada siswa kelas XII yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini menurutnya masih bisa dimaklumi karena yang bersalah di sini adalah siswa tersebut, padahal beliau telah memberikan tenggat untuk menyelesaikan tugas selama kurang lebih sebulan. Jadi, wajar saja bila beliau mengucapkan kata yang kurang mengenakkan saat tersulut emosi karena mendengar pembelaan diri dari siswa yang bersalah tadi.

Penelitian ini hanya akan terfokus pada kelas XI dan XII. Menurut penuturan dari ibu Ida, kelas XI sudah mulai mengenal lingkungan dan perlahan-lahan menunjukkan jati dirinya sehingga lebih cocok untuk diteliti karena sesuai dengan bahasan penelitian. Berbeda alasan dengan kelas XI, kelas XII mulai berani membantah dan membela diri. Salah satu faktornya adalah tugas yang diberikan untuk mengisi kolom nilai terlalu banyak sehingga mereka merasa pusing dan tertekan saat harus menyelesaikan semuanya.

Saat seorang penutur berkomunikasi dengan orang lain, bahasa yang terucap adalah cerminan dari kepribadiannya. Penutur bisa saja beranggapan bahwa bahasa

yang digunakan sudah santun dan baik. Perkara-perkara seperti inilah yang menjadikan kesantunan berbahasa penting untuk diketahui dan dikaji agar hubungan komunikasi antarpenutur terjaga dan tidak menimbulkan perselisihan.

Kesantunan berbahasa sangat dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan sebab guru adalah panutan bagi siswa, sang penerus bangsa. Jika guru dan siswa tidak bisa menggunakan bahasa yang santun, bersiaplah menyambut kehadiran generasi yang tidak bermoral, arogan, dan kasar. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus yang akan hidup sesuai zamannya, siswa perlu dibentuk dan dibimbing untuk dapat berbahasa dengan santun demi hidup yang lebih baik. Selain itu, pendidikan tidak dapat berkembang bila sumber daya manusianya memiliki karakter yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu pendidikan berkarakter.

Kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memiliki bentuk kesantunan yang berbeda pula. Guru menduduki derajat yang lebih tinggi daripada siswa sehingga bentuk interaksinya berbeda dengan interaksi antarsiswa yang kedudukannya setara.

Sebagai salah satu madrasah aliah negeri yang cukup dikenal, MAN 2 Pontianak memiliki bermacam-macam siswa dari seluruh penjuru kota Pontianak dan sekitarnya. Napas Islam yang sudah melekat di sekolah ini membuat beberapa orang menjadikannya pilihan untuk memperbaiki akhlak dan menambah wawasan terkait ilmu agama. Namun, keberagaman suku dan budaya yang ada di dalamnya membuat pemikiran itu tidak sepenuhnya benar karena realitasnya masih banyak

siswa yang belum bisa mengendalikan sikap dan tutur katanya. Baik itu di dalam maupun di luar kelas. Perbedaan ekspektasi dan realitas inilah yang menjadi alasan peneliti memilih MAN 2 Pontianak sebagai tempat penelitian terkait kesantunan berbahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangatlah penting bagi guru dan siswa berkomunikasi dengan bahasa yang santun ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak*.

Apabila penelitian ini dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP kelas VII maka Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dapat berkaitan dengan penelitian ini adalah CP Fase D, di mana peserta didik sudah memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Adapun ATP yang dapat berkaitan dengan penelitian ini adalah ATP 7.1.1 (dengan elemen Menyimak) , 7.1.2 (dengan elemen Membaca dan Memirsa), dan 7.1.3 (dengan elemen Menulis, Berbicara, dan Mempresentasikan) yang fokus konten atau materinya adalah teks deskripsi. Penelitian tentang kesantunan berbahasa ini dapat dijadikan sebagai bahan penulisan teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak?
2. Bagaimana prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke guru pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak?
3. Bagaimana prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak?
4. Bagaimana rencana implementasi penelitian dengan pembelajaran di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak;
2. Menguraikan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak;

3. Menjelaskan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas XI dan XII MAN 2 Pontianak; dan
4. Merumuskan rencana implementasi penelitian dengan pembelajaran di sekolah, khususnya di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pragmatik mengenai kesantunan berbahasa guru dan siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Kelak hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan mampu:

a. memberikan informasi dan sarana dalam usaha untuk meningkatkan pemikiran sebelum bertutur serta kesantunan berbahasa guru dan siswa saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, setelah mengetahui berbagai bentuk tuturan dalam kesantunan berbahasa pada proses pembelajaran; dan
b. sebagai bahan bagi guru dan siswa agar dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan santun ketika berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan konteks yang sesuai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi dari segi waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Berdasarkan hasil observasi pertama, objek yang akan diteliti adalah penggunaan bahasa yang santun saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk menunjukkan rasa saling menghormati di antara guru dan siswa. Namun, secara khusus, agar peneliti ini lebih rinci maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada kesantunan berbahasa dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
2. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa MAN 2 Pontianak dari kelas XI B, C, dan D serta kelas XII IPA-2, IPS-1, dan Agama.
3. Penelitian akan difokuskan pada pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat agar salah persepsi atau salah arti terhadap judul penelitian dapat dihindari. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan istilah yang berhubungan dengan penelitian yang disusun, yaitu sebagai berikut.

1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah prosedur perilaku yang diterima secara sosial sebagai kode etik sosial. Kesantunan berbahasa tidak hanya ditunjukkan untuk penutur, tetapi juga perlu memperhatikan kesan dari lawan tutur yang mendengarkan apa yang dikatakan penutur.

Kesantunan berbahasa (dalam Anggraini, 2019) merupakan etika bersosialisasi yang wajib dipraktikkan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Fungsi bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi untuk mentransfer ide, melainkan instrumen penting untuk menghargai kedudukan dan perasaan lawan tutur.

2. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Prinsip kesantunan berbahasa adalah aturan atau strategi dalam berkomunikasi verbal yang bertujuan untuk menjaga hubungan sosial, membangun harmoni, dan meminimalkan potensi konflik atau ketersinggungan antara penutur dan lawan tutur. Sutarman (2017) menjelaskan bahwa kesantunan adalah sistem hubungan antarmanusia yang dirancang untuk mempermudah interaksi dengan cara meminimalkan potensi konflik.

3. Interaksi Guru dan Siswa

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kualitas interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Interaksi ini tidak sekadar berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan sebuah pertukaran ide dan perasaan secara kolaboratif yang memiliki pengaruh timbal balik. Senada dengan hal tersebut, hasil studi dalam *Educational Research Review* (2020) menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa yang berkualitas tinggi secara signifikan mampu

mendorong perkembangan sosial, emosional, serta kognitif anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, minimnya interaksi dua arah dan dominasi metode pengajaran tradisional satu arah justru berkontribusi terhadap penurunan keterlibatan aktif siswa di dalam kelas (dalam Putra, 2023).

4. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Pane dan Dasopang (2017) kegiatan pembelajaran yang efektif dicirikan oleh adanya keterlibatan aktif siswa untuk mentransformasikan materi pelajaran menjadi sebuah pengalaman belajar yang bermakna. Guru di dalam aktivitas ini tidak lagi berperan sebagai satu-satunya pusat informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan stimulus, mengelola lingkungan kelas, dan memicu perkembangan potensi kognitif serta karakter peserta didik secara optimal.